

Pengaruh Financial Behavior, Risk Tolerance, Dan Financial Strain Terhadap Financial Satisfaction

Meitasari Sherlyani dan Ary Satria Pamungkas

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: meitasherly18@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to analyze the influence of Financial Behavior, Risk Tolerance and Financial Strain toward Financial Satisfaction. The subjects of this research are doctors in Jakarta. Sample was selected using convenience sampling method amounted to 150 respondents through spreading questionnaire online and going to doctor's clinics. Data processing techniques using structural equation modeling what helped by SmartPLS.3.2.7 program. The result of this study reveals that Financial Behavior and Financial Strain do not have effects toward Financial Satisfaction, meanwhile Risk Tolerance have effects toward Financial Satisfaction.*

Keywords: *Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Strain, Financial Satisfaction*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Financial Behavior, Risk Tolerance dan Financial Strain* terhadap *Financial satisfaction*. Sampel pada penelitian ini adalah profesi dokter di Jakarta. Sampel dipilih dengan metode *convenience sampling* yang berjumlah 150 responden dengan menyebarkan kuesioner online dan menyebarkan kuesioner ke klinik-klinik praktik. Teknik analisis data yang digunakan adalah *structural equation modeling* yang dibantu dengan bantuan program *SmartPLS.3.2.7*. Hasil yang didapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Financial Behavior* dan *Financial Strain* terhadap *Financial Satisfaction*, dan terdapat pengaruh *Risk Tolerance* terhadap *Financial Satisfaction*.

Kata kunci: *Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Strain, Financial Satisfaction*

Latar Belakang

Aristoteles dalam Seligman (2002:27) mengemukakan bahwa segala perilaku individu dilakukan untuk membuat dirinya bahagia. Veenhoven (2011) mengatakan bahwa kebahagiaan dapat disebut juga sebagai kepuasan hidup. Kepuasan hidup sendiri erat kaitannya dengan kesejahteraan karena pada akhirnya seseorang akan bahagia dan mencapai kepuasan hidup jika ia merasa dirinya sudah sejahtera.

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 30 Tahun 2012 disebutkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi dimana individu sebagai warga negara dapat memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosialnya agar dapat hidup dengan kehidupan yang layak serta mampu untuk mengembangkan diri sehingga individu dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Jika ditinjau dari sudut pandang keuangan, kesejahteraan individu didapatkan jika telah mencapai yang disebut kepuasan finansial (*financial satisfaction*). Menurut George (1992)

financial satisfaction selama ini telah dijadikan sebagai model untuk mengukur kepuasan hidup (*life satisfaction*) dan ukuran lainnya atas kesejahteraan secara subjektif.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *financial satisfaction* seseorang, diantaranya adalah *financial behavior*, *financial strain* dan *risk tolerance*.

KAJIAN TEORI

Menurut Altsani, Hasibuan, dan Lubis (2017), "*Financial satisfaction is the satisfaction of a person toward a personal financial. The person who has financial satisfaction is the one who satisfy with the recent financial condition. Furthermore, the financial satisfaction as subjective's perception that sufficient for the financial resources*". Definisi dari *financial satisfaction* tersebut dapat diartikan bahwa *Financial satisfaction* adalah kepuasan individu terhadap keadaan finansialnya. Individu yang memiliki *financial satisfaction* adalah mereka yang puas dengan keadaan finansialnya sekarang ini. Oleh karena itu, *financial satisfaction* adalah perspektif subjektif yang cukup untuk sumber daya keuangan.

Menurut Joo dan Grable (2004), "*financial behavior can be explained by several factors. The first individual's behavior himself. The attitude and behavior of someone in financial field is called financial behavior*". Dapat diartikan bahwa *Financial behavior* bisa dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama adalah adalah perilaku individu itu sendiri. Sikap dan perilaku dari individu di dalam bidang keuangan disebut juga *financial behavior*.

Menurut McKenzie dan Hallahan (2004), "*Risk tolerance is a person attitude's towards accepting risk, it is important concept that has implication for both financial service provider and concumer*" dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa *risk tolerance* adalah sikap seseorang dalam menerima risiko dan merupakan konsep yang penting yang mempunyai implikasi dalam layanan keuangan dan konsumen.

Menurut Asebedo dan Wilmarth (2017) "*Financial strain is perceived economic pressure that creates a potentially harmful, threatening, or challenging situation aligns with the definition of a stressor to which individual choose their emotional response*". Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa *financial strain* adalah tekanan ekonomi yang dapat menimbulkan situasi yang berbahaya, mengancam atau menantang sama seperti pengertian dari stressor (tekanan) yang dipilih oleh individu atas respon emosionalnya.

Kaitan antar Variabel

Penelitian Coskuner (2016) menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara *financial behavior* dan *financial satisfaction* meskipun *financial behavior* merupakan variabel yang paling sedikit menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan *financial satisfaction* diantara variabel lainnya. Menurut penelitian, *financial satisfaction* individu akan menunjukkan sedikit peningkatan saat individu mengadopsi *financial behavior* yang positif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jeong dan Hanna (2004), terdapat pengaruh yang positif antara *risk tolerance* dan *financial satisfaction*. Dalam penelitiannya, Jeong dan Hanna (2004) menyebutkan bahwa semakin besar *risk tolerance* yang dimiliki individu, maka semakin besar pula tingkat kepuasannya terhadap keadaan finansialnya (*financial satisfaction*).

Penelitian yang dilakukan oleh Falahati, Sabri, dan Paim (2012) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *financial strain* terhadap *financial satisfaction*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *financial satisfaction* individu akan menurun dengan adanya *financial strain* dan begitu pula sebaliknya. Penelitian tersebut juga menunjukkan *financial literacy* yang baik akan berdampak pada *financial behavior* yang baik pula sehingga mengurangi tingkat *financial strain* yang akan berakibat pada tingkat *financial satisfaction* yang lebih tinggi

METODOLOGI

Populasi pada penelitian ini adalah dokter yang berada di wilayah DKI Jakarta. Teknik yang dipakai dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah dengan teknik convenience sampling dan didapatkan adalah sebanyak 150 responden. Pengumpulan sampel dibantu dengan bantuan google form yang disebar secara online dan penyebaran kuesioner secara manual ke klinik-klinik. Teknik analisis data yang digunakan adalah structural equation modeling yang dibantu dengan bantuan program SmartPLS 3.2.7. Suatu model penelitian harus memenuhi syarat valid dan reliabel, sehingga pada penelitian ini model akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah sebuah model penelitian memenuhi persyaratan uji model pengukuran (outer model analysis) maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis model struktural (inner model analysis) penelitian kriteria-kriteria yang harus dipenuhi dalam analisis model struktural meliputi nilai koefisien determinasi (R²), predictive relevance (Q²), effect size (f²) dan path coefficients.

Pada penelitian yang menggunakan PLS-SEM, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-statistik dari sampel independent.

Hasil Uji Statistik

Validitas dan Reliabilitas. Uji validitas pada penelitian ini dengan melihat nilai convergent validity dan discriminant validity. *Convergent validity* adalah sejauh mana indikator dalam konstruk yang sama berkorelasi secara positif. *Convergent validity* dapat dilakukan dengan menghitung nilai *outer loading factor* setiap indikator dan nilai *average variance extracted* (AVE). Tabel 1. menunjukkan nilai AVE masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,5 yang artinya memenuhi salah satu kriteria dari *convergent validity*

Tabel 1. Hasil analisis Average Variance Extracted (AVE)

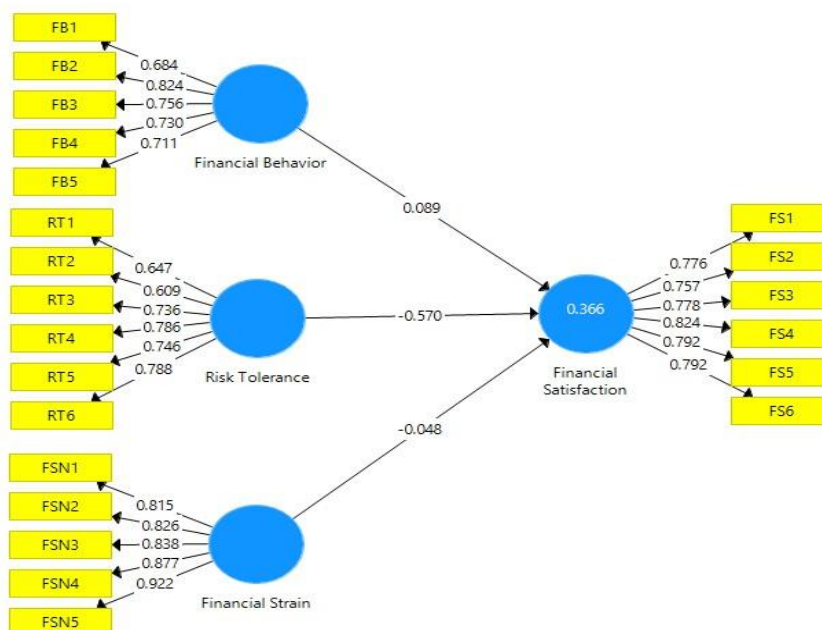
	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Behavior	0.552
Financial Satisfaction	0.619
Financial Strain	0.734
Risk Tolerance	0.521

Tabel 2. Hasil Nilai Loading Factor

	Financial Behavior	Risk Tolerance	Financial Strain	Financial Satisfaction

FB1	0.684			
FB2	0.824			
FB3	0.756			
FB4	0.730			
FB5	0.711			
RT1		0.647		
RT2		0.609		
RT3		0.736		
RT4		0.786		
RT5		0.746		
RT6		0.788		
FSN1			0.815	
FSN2			0.826	
FSN3			0.838	
FSN4			0.877	
FSN5			0.922	
FS1				0.776
FS2				0.757
FS3				0.778
FS4				0.824
FS5				0.792
FS6				0.792

Gambar 1. Hasil convergent Validity



Suatu instrumen dianggap valid dengan metode Fornell-Larcker, apabila nilai akar kuadrat AVE dari masing-masing konstruk lebih besar daripada korelasi dengan variabel laten lainnya. Demikian pula dengan pendekatan nilai *cross loadings*. Nilai *loadings* masing-masing indikator dari suatu konstruk harus lebih tinggi daripada nilai *cross loadings* indikator tersebut dalam konstruk lainnya. Berikut Tabel 3. yang menunjukkan hasil nilai *cross loadings* dari setiap indikator.

Tabel 3. Hasil nilai Cross Loading

	Financial Behavior	Risk Tolerance	Financial Strain	Financial Satisfaction
FB1	0.684	-0.038	-0.028	0.051
FB2	0.824	-0.136	-0.192	0.182
FB3	0.756	-0.077	-0.014	0.095
FB4	0.730	-0.039	-0.035	0.109
FB5	0.711	-0.175	-0.185	0.151
RT1	-0.073	0.647	0.251	-0.311
RT2	-0.004	0.609	0.249	-0.330
RT3	-0.053	0.736	0.252	-0.376
RT4	-0.213	0.786	0.167	-0.560
RT5	-0.075	0.746	0.083	-0.465

RT6	-0.149	0.788	0.222	-0.463
FSN1	-0.091	0.167	0.815	-0.051
FSN2	-0.070	0.159	0.826	-0.015
FSN3	-0.126	0.259	0.838	-0.160
FSN4	-0.080	0.194	0.877	-0.213
FSN5	-0.170	0.277	0.922	-0.223
FS1	0.170	-0.479	-0.240	0.776
FS2	0.160	-0.457	-0.231	0.757
FS3	0.117	-0.368	-0.189	0.778
FS4	0.147	-0.486	-0.181	0.824
FS5	0.121	-0.478	-0.105	0.792
FS6	0.126	-0.520	-0.069	0.792

Tabel 3. menunjukkan nilai *cross loading* masing-masing indikator yang diteliti pada penelitian ini. Nilai *cross loading* masing-masing indikator menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada nilai *cross loadings* indikator tersebut dalam konstruk lainnya. Maka kriteria dari discriminant validity dengan pendekatan nilai *cross loading* terpenuhi. Tabel 4. menunjukkan hasil analisis nilai Fornell-Larcker dari setiap variabel yang akan disajikan di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Fornell-Larcker

	Financial Behavior	Financial Satisfaction	Financial Strain	Risk Tolerance
Financial Behavior	0.743			
Financial Satisfaction	0.179	0.787		
Financial Strain	-0.139	-0.213	0.856	
Risk Tolerance	-0.146	-0.596	0.268	0.722

Tabel 4. menunjukkan nilai akar kuadrat AVE setiap variabel yang diteliti lebih besar dari korelasi antar variabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kriteria dari analisis *fornell-larcker* pada *discriminant validity* terpenuhi.

Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika instrumen tersebut memiliki nilai *Cronbach's alpha* dan *composite-reliability* untuk tiap variabel lebih besar dari 0,6. *Cronbach's alpha* dan *composite-reliability* pada variabel yang diteliti akan disajikan pada tabel 5. di bawah ini:

Tabel 5 . Hasil analisis reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Financial Behavior	0.805	0.860

Financial Satisfaction	0.877	0.907
Financial Strain	0.922	0.932
Risk Tolerance	0.816	0.866

Tabel 5. di atas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* masing-masing variabel yang diteliti memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Maka variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

Koefisien determinasi adalah ukuran dari akurasi prediksi sebuah model. Koefisien determinasi mewakili efek gabungan variabel eksogen pada variabel endogen, dengan kata lain koefisien determinasi bertujuan untuk melihat kontribusi variabel eksogen untuk memprediksi variabel endogen. Hasil koefisien determinasi akan ditampilkan pada tabel 6. berikut ini.

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	R Square
Financial Satisfaction	0.366

hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,366 yang dapat diartikan bahwa 36,6% dari variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *financial satisfaction* dapat dijelaskan oleh variabel independent (*financial behavior*, *risk tolerance* dan *financial strain*), sisanya sebesar 63,4% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar dari penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini tergolong lemah.

Tabel 7. Hasil Bootstrapping

	<i>Path Coefficients</i>	<i>t-statistics</i>	<i>p-values</i>
Financial Behavior -> Financial Satisfaction	0.089	1.130	0.184
Risk Tolerance -> Financial Satisfaction	-0.570	9.075	0.000
Financial Strain -> Financial Satisfaction	-0.048	0.683	0.495

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan persamaan dalam penelitian ini adalah $FS = 0,089FB - 0,570RT - 0,048FSN$. Nilai *path coefficient* menunjukkan bahwa nilai prediksi variabel *financial behavior* terhadap *financial satisfaction* mempunyai arah yang positif sebesar 0,089; nilai prediksi variabel *financial strain* terhadap *financial satisfaction* mempunyai arah yang negatif sebesar 0,048; serta nilai prediksi variabel *risk tolerance* terhadap *financial satisfaction* mempunyai arah yang negatif sebesar 0,570.

pengujian hipotesis

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai *p-value* variabel *financial behavior* terhadap *financial satisfaction* adalah 0,184 dimana nilai ini lebih besar dari *cut off value*

yaitu 0,05, sedangkan nilai *t-statistic* nya adalah 1,330 dimana nilai ini lebih kecil dari *cut off value* 1,96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *financial behavior* terhadap *financial satisfaction*.

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai *p-value* variabel *risk tolerance* terhadap *financial satisfaction* adalah 0,000, dimana nilai ini lebih kecil dari *cut off value* yaitu 0,05, sedangkan nilai *t-statistic* nya adalah 9,075 dimana nilai ini lebih besar dari *cut off value* 1,96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *risk tolerance* terhadap *financial satisfaction*.

Berdasarkan dari tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai *p-value* variabel *financial strain* terhadap *financial satisfaction* adalah 0,495 dimana nilai ini lebih besar dari *cut off value* yaitu 0,05, sedangkan nilai *t-statistic* nya adalah 0,683 dimana nilai ini lebih kecil dari *cut off value* 1,96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *financial strain* terhadap *financial satisfaction*.

DISKUSI

Pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Satisfaction*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial behavior* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction*. Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa nilai *p-value* variabel *financial behavior* terhadap *financial satisfaction* adalah 0,184 dimana nilai ini lebih besar dari *cut off value* yaitu 0,05, sedangkan nilai *t-statistic* nya adalah 1,330 dimana nilai ini lebih kecil dari *cut off value* 1,96 yang berarti bahwa H1 ditolak.

Variabel *financial behavior* terhadap *financial satisfaction* mempunyai arah yang positif maksudnya adalah individu yang menerapkan perilaku keuangan dengan baik maka seharusnya akan semakin besar pula tingkat *financial satisfaction*.

Dalam penelitian ini, banyak responden yang menjawab netral atas pernyataan-pernyataan dalam kuesioner untuk *financial behavior*. hal ini diduga karena responden masih ragu-ragu atas pernyataan-pernyataan tersebut sehingga diduga responden masih kurang menerapkan *financial behavior* sehingga tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction*.

Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap *Financial Satisfaction*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh terhadap *financial satisfaction*. Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa *p-value* variabel *risk tolerance* terhadap *financial satisfaction* adalah 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari *cut off value* yaitu 0,05, sedangkan nilai *t-statistic* nya adalah 9,075 dimana nilai ini lebih besar dari *cut off value* 1,96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *risk tolerance* terhadap *financial satisfaction*. Pada *risk tolerance*, indikator yang paling berpengaruh pada *financial satisfaction* adalah indikator dengan pernyataan bahwa mendapatkan uang dari saham dan obligasi adalah berdasarkan keberuntungan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Jeong dan Hanna (2004) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *risk tolerance* terhadap *financial satisfaction*; Joo dan Grable (2004); Halim dan Astuti (2015); Woodyard dan Rob (2015) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh *risk tolerance* terhadap *financial satisfaction*.

Pengaruh *Financial Strain* terhadap *Financial Satisfaction*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial strain* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction*. Berdasarkan dari tabel 4.13, dapat dilihat bahwa *p-value* variabel *financial strain* terhadap *financial satisfaction* adalah 0,495 dimana nilai ini lebih besar dari *cut off value* sebesar 0,05, sedangkan nilai *t-statistic* nya adalah 0,683 dimana nilai ini lebih kecil dari *cut off value* sebesar 1,96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *financial strain* terhadap *financial satisfaction*.

Hasil penelitian ini berhubungan jawaban responden. Mayoritas jawaban responden atas pernyataan pada kuesioner variabel *financial strain* adalah sangat tidak setuju, hal ini diduga karena responden tidak merasakan *financial strain* sehingga tidak mempengaruhi *financial satisfaction*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka beberapa saran yang dapat

1. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan agar wilayah untuk pengambilan sampel penelitian dapat diperluas, mencakup kota yang lain bukan hanya di wilayah Jakarta saja.
2. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat menambah jumlah responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih akurat.
3. Pada penelitian selanjutnya, peneliti dapat mencoba menggunakan responden dengan profesi yang berbeda.
4. Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel independen lainnya yang diduga dapat mempengaruhi *financial satisfaction* seperti *financial stress*, *financial stressor*, dan *perceived financial capability*.
5. Bagi pemerintah, disarankan untuk lebih memperhatikan kesejahteraan para dokter, khususnya para dokter yang masih muda karena dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa masih ada dokter yang mempunyai pendapatan per bulan kurang dari Rp5.000.000,-

DAFTAR PUSTAKA

- Aboagye, Ji (2018). Debt Holding, Financial Behavior, and Financial satisfaction. *Journal of Financial Counseling and Planning Education*, 29(2), 208-218.
- Altsani, Hasibuan, Lubis (2017). Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction. *Atlantis Press*, 46. 503-507
- Arifin, A. Z. (2018). Influence Factors toward Financial Satisfaction with Financial Behavior as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce. *European Research Studies Journal*, 21(1), 90-103
- Bagozzi, R. P., & Yi, Y. (1988). On the Evaluation of Structural Equation Models. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 16(1), 74-94. doi:10.1177/009207038801600107
- Coşkuner, S. (2016). Understanding Factors

- Affecting Financial Satisfaction: The Influence of Financial Behavior, Financial Knowledge and Demographics. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR)*, 2(5), 377-385.
- Falahati, L., Sabri, M. F., & Paim, L. (2012). Assessment a Model of Financial Satisfaction Predictors: Examining the Mediate Effect of Financial Behaviour and Financial Strain. *World Applied Sciences Journal*, 20(2), 190-197.
- Grable, J. E. & Lytton, R. H. 1998. Investor Risk Tolerance: Testing the Efficacy of Demographics as Differentiating and Classifying Factors. *Financial Counseling and Planning*.
- Halim, Y. K., & Astuti, D. (2015). Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial. *FINESTA*, 3(1), 19-23.
- Jeong, Hanna (2004). Risk Tolerance and Financial Satisfaction. *International Journal of Human Ecology*, 5, 35-43
- Joo, S., & Grable, J. E. (2004). An Exploratory Framework of the Determinants of Financial Satisfaction. *Journal of Family and Economic Issues*, 25(1), 25-50. doi:10.1023/b:jeei.0000016722.37994.9f
- Kirbiš, I. Š., Vehovec, M., & Galić, Z. (2016). Relationship between Financial Satisfaction and Financial Literacy: Exploring Gender Differences. *Drustvena istrazivanja*, 26(2), 165-185. doi:10.5559/di.26.2.02
- Malhotra, N. K. (2010). *Marketing research: An applied approach*. Boston: Pearson.
- _____ (2015). *Essentials of Marketing Research, Global Edition*.
- Seligman, Martin E. P. (2002). *Authentic Happiness: Using The New Positive Psychology To Realize Your Potential For lasting Fulfillment*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Woodyard, A. S., & Robb, C. A. (2016). Consideration of Financial Satisfaction: What Consumers Know, Feel and Do from a Financial Perspective. *Journal of Financial Therapy*, 7(2). doi:10.4148/1944-9771.1102
- Yap, R. J., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2016). The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction. *International Journal of Administrative Science & Organization*, 23(3). doi:10.20476/jbb.v23i3.9175